



**UPAYA MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI DI MAN PEMATANG BANDAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

EMMA ROHIMA
NIM : 33.14.3.024

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI DI MAN PEMATANG BANDAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH :

EMMA ROHIMA

NIM : 33.14.3.024

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. AfrahulFadhilahDaulai, MA
NIP. 19681214199303 2 001

Nurhayani, S.Ag,SS,M.Si
NIP. 19760719 200112 2 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2018

Lampiran :

Perihal : Skripsi

Kepada Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Emma Rohima

NIM : 33.14.3.024

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan
Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang
Bandar

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 19530515 198503 1 001

Nurhayani, S.Ag,SS,M.Si
NIP. 19760719 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emma Rohima

NIM : 33.14.3.024

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

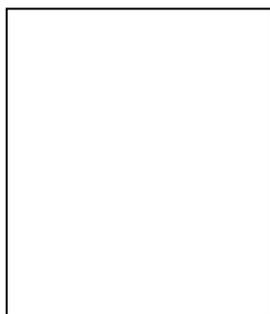
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan

Emma Rohima
33.14.3.024

ABSTRAK



Nama : Emma Rohima
NIM : 33.14.3.024
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
Pembimbing II : Nurhayani, S.Ag, SS, M.Si
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan
Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan
Kelompok Dengan Teknik Diskusi di MAN
Pematang Bandar

Kata kunci : Kepekaan Sosial, Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di MAN Pematang Bandar.

Penelitian ini menggunakan metode PTBK (Penelitian Teknik Bimbingan Konseling) dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dengan desain yang dirancang oleh Kemmis dan Me Taggart, yaitu melalui model siklus. Di setiap siklus terdapat tahap: (1) Perencanaan, (2) Tindakan (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut : (1) Kepekaan Sosial Siswa di MAN Pematang Bandar sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi cenderung rendah. (2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa mempunyai pengaruh yang signifikan. (3) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk upaya meningkatkan kepekaan sosial siswa mempunyai pengaruh yang signifikan pada siswa kelas XI MIA-1 MAN Pematang Bandar. Di prasiklus persentase 40% dan mengalami peningkatan 20% di siklus I dengan hasil persentase 60% dan di siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti mengalami peningkatan 30% dan mampu mencapai persentase 90%.

Mengetahui ,

Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 19530515 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah Tuhan sekalian alam, Maha Kuasa lagi Maha Pemurah. Dengan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan karena kemurahanNya memberi rezeki baik kesehatan, kemudahan, materi dan hal lain yang tak terhitung nilainya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ingin dicapai penulis.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Muhammad SAW beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar”.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Saidurrahman,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh bapak dan ibu dosen beserta stafnya yang telah memberi ilmu, waktu, fasilitas dan kesempatan kepada peneliti

untuk menuntut ilmu selama masa perkuliahan khususnya S-1 program studi Bimbingan Konseling Islam.

3. Terkhusus kepada Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nurhayani, S.Ag, SS, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis dan selalu mengarahkan penulis serta menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs.H.M Yusuf Said, M.Ag selaku pembimbing proposal skripsi.
7. Bapak Utuh Samiyono, M.Pd selaku kepala sekolah MAN Pematang Bandar yang telah memberikan izin penelitian, ibu Nurmina SPdI selaku guru BK yang telah sangat banyak membantu penulis saat melakukan penelitian, juga kepada seluruh guru – guru yang telah membantu memberikan informasi saat penelitian. Terkhusus kepada siswa kelas XI MIA-1 MAN Pematang Bandar yang telah berpartisipasi dalam penelitian penulis.
8. Terutama dan istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, Usiman Sihotang dan Rosnah Damanik SPdI yang telah memberikan segalanya kepada saya baik itu materi, doa, semangat dan cinta mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada abang Rasyid K Sihotang S.P yang telah menjadi inspirasi bagi penulis.

9. Kepada keluarga besar sepupu Damanik dan Sihotang yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir. Terkhusus kepada teman dari lahir sampai ke perkuliahan Putri Havizah Sihotang.
10. Kepada kedua sahabat kecil ku Titin Rahmaida Saragih dan Triani Melani Saragih yang selalu menyemangati penulis.
11. Kepada seluruh Alumni MAN Pematang Bandar Stambuk 2014 terkhusus alumni XII IPA-3 Rizka Widya Marpaung, Rizky Ahmalia, Sayolina Dohare, Wina Adelina dan teman – teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Kepada teman – teman BKI Stambuk 2014 yang menjadi teman seperjuangan.
13. Terkhusus kepada sahabat – sahabat saya BKI-2 yang dari awal masih malu malu kalau bertemu hingga sampai sekarang malu-maluin jika bertemu, yang semangatnya tak terkalahkan dan selalu memberikan kebahagiaan, yang namanya tak bisa ku sebutkan satu persatu karna kita telah satu.
14. Teristimewa kepada Tim Gesrek ku yang awalnya berdua dengan Putri Gianti lalu menjadi berempat dengan Dwi Ulfa Rani dan Heny Perdana Putri Nst lalu menjadi berenam dengan Dewi Masrika Hasibuan dan Walidah kemudian menjadi bertujuh dengan Fatin Dawama. Kalian tim yang terbaik yang pernah ku punya, selalu memberikan motivasi saat penulis sedang malas, memberikan nasihat saat penulis sedang bingung, dan mendengarkan curhatan curhatan penulis tentang segala yang ada di hati.

15. Kepada teman-teman seperjuangan KKN 74 Desa Paluh Sibaji yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah mereka semua berikan mendapat balasan berupa rahmat dan ridho –Nya dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT, amin yarabbal alamin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayahnya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Juni 2018

EMMA ROHIMA
NIM : 33.14.3.024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kepekaan Sosial	7
1. Pengertian Kepekaan Sosial	7
2. Macam-macam Kepekaan Sosial	10
3. Indikator dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kepekaan social	15
B. Layanan Bimbingan Kelompok	17
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	17
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	19
3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	22
4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok	22
5. Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok	23
6. Operasionalisasi Layanan	24
C. Teknik Diskusi	25
1. Pengertian Teknik Diskusi	25
2. Tujuan	26
3. Cara Pelaksanaan	26
4. Penelitian yang Relevan	27
5. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Defenisi Operasional	31
D. Desain Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	40
F. Teknik Analisis Data	43
G. Lokasi dan Waktu Penelitian	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	46
B. Temuan Khusus Penelitian	49
C. Pembahasan	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian. Secara alamiah, manusia mempunyai panggilan untuk selalu hidup bersama orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Kebutuhan setiap manusia pada orang lain bukanlah kebutuhan yang sifatnya sekunder atau sebagai pelengkap untuk mengisi waktu luang saja. Setiap individu membutuhkan orang lain seperti halnya kita membutuhkan udara untuk bernapas, air untuk diminum, ataupun makanan untuk dimakan.

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Tanpa adanya bantuan dari orang lain maka manusia tidak mampu untuk hidup. Dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Di dalam diri setiap manusia memiliki perasaan-perasaan yang tersimpan yang tidak diketahui oleh orang lain terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Maksudnya didalam diri manusia masih memiliki hati nurani dan rasa kepedulian serta kepekaan sosial terhadap lingkungan. Manusia memiliki perasaan prihatin saat melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan. Manusia memiliki rasa terharu saat sesuatu terjadi di lingkungannya. Akan tetapi, tidak semua bentuk kepekaan sosial tersebut bisa diwujudkan karena berbagai alasan ketidakmampuan, jarak, dan waktu atau alasan lainnya.

Kehidupan masyarakat sekarang ini bergeser menjadi individualis. Kebersamaan dan saling tolong menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama pun semakin menipis. Konsentrasi kehidupan masyarakat sekarang ini didominasi pada bagaimana mencapai mimpi-mimpi materialis.¹

Sekarang ini rasa peduli terhadap sesama manusia semakin berkurang. Manusia semakin tidak memikirkan apa yang terjadi terhadap lingkungan hidup bermasyarakatnya. Terjadi juga di lingkungan sekolah yang menunjukkan adanya penurunan sikap kepekaan sosial. Contoh konkret pengaruh melunturnya kepekaan sosial yang sangat tragis terjadi pada tanggal 16 April 2007. Dunia gelisah dan gempar akibat tindakan brutal Cho Seng- Hui, mahasiswa berusia 23 tahun, yang pada hari Senin, ia menembaki rekan-rekan dan dosennya di Virginia Tech. 32 orang tewas dalam tragedi itu ditambah dirinya sendiri. Setelah ditelusuri latar belakangnya, terungkap bahwa salah satu alasan Cho melakukan penembakan karena kecewa terhadap tingkah laku para mahasiswa di lingkungan kampusnya.

Perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin canggih mengungkung hidup manusia lepas dari dunia lain, bahkan sekedar bertemu dengan tetangga sebelah rumah pun sulit. Era modern membuat manusia kehilangan cintanya kepada yang lain. Rasa saling menghargai dan mensejahterakan semakin menipis. Banyak orang cenderung egois dan berbuat untuk mendapatkan suatu imbalan (materi). Sikap ini menimbulkan ketidakpekaan

¹ Ngainun, Naim. 2012. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Ar-Rush Medi: Yogyakarta), h. 207

terhadap lingkungan sosialnya. Dampaknya bagi remaja akhir-akhir ini terutama di kota-kota besar, remaja menampakkan sikap materialistik, acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma yang tertanam sejak dulu, dengan demikian orang-orang kota lebih permisif terhadap hal-hal yang melanggar norma.²

Seorang siswa yang memiliki kepekaan sosial akan selalu berperilaku baik. Siswa tersebut tidak akan melakukan hal-hal yang dianggap melanggar aturan sekolah ataupun aturan bermasyarakat. Siswa yang memiliki kepekaan sosial dapat dilihat dari kebaikan hati pada temannya, seperti membantu temannya yang tidak mengerti pelajaran, atau selalu memberikan apresiasi terhadap temannya yang berhasil dalam mencapai suatu hal.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MAN Pem. Bandar Kabupaten Simalungun bahwa siswa masih memiliki kepekaan sosial yang rendah. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang tidak peduli terhadap segala kejadian yang terjadi. Tidak membantu teman yang sedang kesulitan, menertawai teman yang jatuh, serta perilaku tidak sopan di lingkungan sekolah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru bk bahwasanya masih banyak siswa yang kurang memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena tersebut maka permasalahan tersebut menuntut diperlukannya peran bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan layanan bantuan kepada siswa dalam upaya mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Salah satu cara dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa adalah

² Diunduh dari http://eprints.ums.ac.id/20361/4/BAB_I.pdf . Di akses pada tanggal 23 Juli 2018 Pukul 06.43 WIB

dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk pemecahan masalah tersebut. Dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama.

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan dengan berbagai macam teknik untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa, salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah melalui teknik diskusi.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.³ Diskusi dapat bermanfaat bagi para siswa sebagai sumber informasi dan sebagai wadah atau tempat untuk menambah wawasan serta pengalaman siswa. Dengan dilakukannya diskusi diharapkan siswa mampu memahami tentang kepekaan sosial dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan diskusi, siswa nantinya akan diberi kesempatan masing-masing untuk menyampaikan pendapat atau menambah pendapat.

Inilah yang melatar belakangi perlunya dilakukan penelitian tentang peningkatan kepekaan sosial dengan tehnik diskusi dengan judul : **Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar.**

³ Tohirin.2013.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 275

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kepekaan sosial siswa terhadap teman.
2. Bentuk-bentuk kepekaan sosial yang ada disekolah yang belum terlihat dalam perilaku sehari-hari.
3. Layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah, maka rumusan penelitiannya itu adalah “Apakah ada upaya peningkatan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi Kelas XI MIA-1 MAN Pematang Bandar?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui upaya meningkatkan kepekaan sosiall melalui layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi kelas XI MIA-1 di MAN Pematang Bandar.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Memperluas pemahaman tentang betapa pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.
3. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai rujukan bagi Kepala Sekolah MAN Pematang Bandar Kabupaten Simalungun tentang pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.
2. Sebagai rujukan kepada guru khususnya guru bimbingan dan konseling untuk lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bagi siswa.
3. Bagi siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku dan dapat meningkatkan kepekaan sosial bagi dirinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepekaan Sosial

1. Pengertian Kepekaan Sosial

Kepekaan berasal dari kata Peka yang memiliki arti sensitif.⁴Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peka adalah mudah merasa, mudah bergerak dan tidak lalai.⁵Dapat disimpulkan bahwa kepekaan adalah rasa mudah sensitif atau perasa.

Sedangkan sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian berhubungan dengan masyarakat, berhubungan dengan umum, suka menolong dan menggambarkan orang banyak. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

*Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia.Dimana pada penggalan pertama ayat di atas “sesungguhnya kami

¹Mangunsuwito.2011.*Kamus Saku Ilmiah Populer*.(Widyatamma Presindo: Jakarta), hal. 367

²Kamus Besar Bahasa Indonesia.Diunduh dari <https://www.kbbi.web.id/peka>.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, (2013), Wahyudin, Surabaya: Halim, hal. 517

menciptakankamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan” adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sama dan dari satu keturunan, yaitu Adam dan Hawa. Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat di atas yakni : “sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa”. Pada ayat ini menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Dari ayat di atas jelas Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling mengenal/bersosialisasi tanpa membedakan. Sebab manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dari ayat di atas juga menjelaskan bahwa bersosialisasi merupakan bagian dari ketaqwaan seseorang.

عَنْ أَبِي حَمْرَةَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

[رواه البخاري ومسلم]

Terjemah hadits :

Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik radiallahuanhu, pembantu Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, beliau bersabda: *Tidak beriman salah seorang diantara kamu hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.* (Riwayat Bukhori dan Muslim)⁷

⁷Diunduh dari https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_Manhaj_Hadits.p. Diakses pada tanggal 3 Juni 2018

Seseorang itu harus melihat bahwa dirinya adalah bahagian dari masyarakat atau sosok orang lain atau saudaranya adalah bahagian dari dirinya juga. Apabila perasaan seperti ini timbul dalam pribadi seseorang, maka pasti dia tidak ingin orang lain susah dan menderita. Bukankah penderitaan orang lain adalah penderitaan kita juga. Biasanya secara pribadi seseorang ingin berilmu tinggi, akhlak yang baik, terhormat, kaya, istri yang cantik dan sholeha dan sebagainya, apa yang diinginkan untuk pribadinya itu pula keinginannya untuk saudaranya yang lain sebaliknya apa saja yang tidak diinginkan oleh pribadinya maka dia berharap agar tidak terjadi pula kepada saudaranya. Demikianlah Hadits Rasulullah SAW menjelaskan bahwa seseorang tidak sempurna imannya sebelum ia mencintai saudaranya sebagaimana halnya ia mencintai akan dirinya sendiri.⁸

Kepekaansosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepatterhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada disekitarnya. Terdapatberagam kepekaan sosial diantaranya adalah berbagi dengan oranglain,bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maafapabila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda.⁹ Jadi kepekaan sosial dapat diartikansebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalamdirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadianyang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atauperistiwa menyenangkan.

Kepekaan sosial anak dengan mudah terlihat dalam gaya pergaulanmasing-masing individu. Kepekaan sendiri harus dilatih sejak usia dini,karena pada usia

⁵M.Kifrawi.2015.*Hadis 1*.FITK UINSU Medan, h. 8

⁶Tondok. Marselius Sampe, “Melatih Kepekaan Sosial Anak”, Harian *Surabaya Post*, Tanggal 2 September 2012, hal.6

tersebut anak masih mudah untuk menerima dan mudah diajari. Sehingga, ketika mereka telah besar nanti akan mudah untuk bersosialisasi di lingkungannya dan mudah bergaul dengan teman di sekitarnya. Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif. Adanya kepekaan sosial akan membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada disekitarnya. Jadi, orang yang memiliki kepekaan sosial pastinya akan menjadi pribadi yang asyik untuk diajak bergaul. Banyak teman yang akan suka kepadanya dan merasanyaman bersamanya.¹⁰

Jadi kepekaan sosial merupakan suatu bentuk perhatian serta kepedulian seorang individu terhadap kejadian di sekitar lingkungan yang dilakukan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan.

2. Macam-macam Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial merupakan bagian karakter yang terdapat dari dalam diri seorang individu untuk mudah terangsang terhadap lingkungan sekitarnya dan dilatih keluar dari perasaan mereka sendiri untuk memasuki perasaan orang lain. Adapun macam atau sebutan lain dari kepekaan sosial yang sering kita dengar adalah sebagai berikut :

⁷Isnaeni, “ Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari”, dimuat dalam *Jurnal Inspirasi*, Volume 1 No 1, Januari-Juni 2017, hal. 111. Diunduh dari <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/7/7> .Diakses pada tanggal 06 Februari 2018 pukul 20.45 WIB.

a. Empati

Empati adalah identifikasi diri pada keadaan orang lain, atau pengalaman tidak langsung. Empati membantu kita keluar dari diri sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain.¹¹

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain.¹² Selain itu empati juga berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Reaksi dari sikap empati ini biasanya adalah tindakan atau perkataan yang mungkin sangat mirip dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. Karakter empati ini sering kali merupakan awal dari reaksi emosi lainnya, misalnya empati bisa menghasilkan simpati.¹³

b. Kepedulian Sosial

Secara sederhana kepekaan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mudah merasakan perubahan terhadap hal-hal kecil yang terjadi di sekelilingnya. Kepekaan merupakan bagian dari karakter kepedulian sosial. Orang-orang yang memiliki karakter baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Seseorang

⁸Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 76

⁹Thomas Lickona. 2008. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Alih Bahasa Lita S. (Bandung: Nusa Media), h. 83

¹³Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. (Jakarta: Baduose Media Jakarta), h. 95-96

yang memiliki kepekaan sosial tinggi, akan mudah memiliki rasa peduli kepada sesama yang tinggi pula.

Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.¹⁴

Kepedulian sosial merupakan bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela atas inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar yang dilakukan semata-mata hanya untuk membantu dan menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan.

Adapun aspek-aspek yang menjadi unsur dalam kepedulian sosial yang berupa tindakan-tindakan seperti tolong-menolong dan kerja sama.

1. Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong-menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orang pun akan menolong kita. Dengan tolong menolong kita akan dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Dengan tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, dan rekan kerja.

Dengan menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terkira, juga ada rasa bahwa kita ini ada dan diperlukan oleh orang lain. Rasa bahwa kita ini berguna bagi orang lain.

Juga dengan mau menolong orang lain, pasti ada orang yang mau menolong

¹⁴Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 231

kita, berlaku hukum sebab akibat. Menolong tidak harus dengan harta, bisa dengan tenaga, pikiran atau ide, bahkan dengan doa sekalipun.

Sesuai dengan firman Allah Swt. Surat Al-Maidah : 2 yang berbunyi :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

(2)Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁵

2. Kerja Sama

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt. Yang paling sempurna diantara makhluk lain. Dengan akal budinya, manusia dapat berpikir dan menemukan cara-cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Salah satu cara yang ditemukan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut adalah kerja sama, manusia sadar bahwa tanpa kerja sama, mereka tidak mungkin memenuhi kebutuhannya sendiri secara layak.

Arti kerja sama itu sendiri adalah interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, (2013), Wahyudin, Surabaya: Halim, hal 106.

3. Kesadaran Diri

Sadar diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu ada sebagai makhluk individu. Tanpa kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang ada tanpa menanyakan siapakah diri itu sendiri. Kesadaran diri memberikan orang pilihan atau opsi untuk memilih pemikiran yang dipikirkan dari pada hanya memikirkan pemikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa pada lingkungan kejadian. Teori kesadaran diri menyatakan bahwa ketika memfokuskan perhatian kita pada diri kita, kita mengevaluasi dan membandingkan perilaku yang ada pada standard dan nilai-nilai internal kita. Kita menjadi sadar sebagai penguji objektif atas diri kita. Berbagai emosi terintensifikasi oleh kesadaran diri, dan orang biasanya mencoba untuk mengurangi atau menghindarinya. Tetapi ada pula yang justru menjadi sadar akan dirinya melalui hal-hal tersebut.¹⁶

4. Menghargai orang lain

Karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain. Orang yang suka menghargai akan lebih dihargai dibanding orang yang suka meremehkan atau merendahkan.¹⁷

¹⁶ Muhammad Mustari. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo), h.126

¹⁷ Elfindri, h. 101

3. Indikator Kepekaan Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial

1. Indikator Kepekaan Sosial

Berikut beberapa poin terkait dengan kepekaan sosial :

a. *Perspective taking*

Merupakan kecenderungan individu untuk mengambil alih secara spontan sudut pandang orang lain, *perspective taking* menekankan pentingnya kemampuan perilaku yang non-egosentrik, yaitu perilaku yang tidak berorientasi pada kepentingan diri, tetapi pada kepentingan orang lain. *Perspective taking* yang tinggi dapat dihubungkan dengan baiknya fungsi sosial seseorang. Kemampuan ini seiring pula dengan antisipasi seseorang terhadap perilaku dan reaksi emosi orang lain, sehingga dapat dibangun hubungan interpersonal yang baik dan penuh penghargaan.

b. *Fantasy*

Merupakan kemampuanseseorang untuk mengubah diri secaraimajinatif ke dalam perasaan dan tindakandari karakter-karakter khayalan yang terdapatpada buku-buku, layar kaca, bioskop maupundalam permainan-permainan.

c. *Emphatic concern*

Merupakan orientasi seseorang terhadap permasalahanyang dihadapi orang lain meliputi perasaansimpati dan peduli. *Emphatic concern* merupakan cermin dari perasaan kehangatandan simpati yang erat kaitannya dengankepekaan dan kepedulian terhadap orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepekaan Sosial

Darley dan Latene mengemukakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial¹⁸, diantaranya :

a. Bystander

Bystander adalah orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

b. Atribusi

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Oleh karena itu seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang masih muda.

c. Model

Orang-orang kemungkinan akan lebih besar untuk memberikan sumbangannya di kotak amal yang disediakan ditoko bila sebelumnya mereka melihat orang lain juga menyumbang. Sebagai contoh dalam kejadian sehari-hari, banyak tempat-tempat seperti rumah makan atau pasar swalayan yang menyediakan kotak amal dan sudah ada uang di dalamnya, hal ini tentunya dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang ke tempat tersebut agar mau turut menyumbang.

¹⁸Danang Satriawan,2012.*Hubungan Antara Anomie Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja*.Naskah Publikasi.Fakultas PsikologiUniversitas Muhammadiyah Surakarta.Diunduh dari http://eprints.ums.ac.id/20361/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada tanggal 11 Februari pukul 09.40 WIB

d. Sifat dan Suasana hati (*mood*)

Orang yang mempunyai sifat pemaaf akan mempunyai kecenderungan mudah menolong. Orang yang mempunyai pemantauan diri yang tinggi juga cenderung lebih penolong, karena dengan menjadi penolong, ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi. Emosi seseorang juga berperan. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong, namun jika tidak jelas (*ambigu*) orang yang sedang tidak bahagia mengasumsikan tidak ada keadaan darurat, sehingga tidak menolong. Pada emosi negatif seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil.

e. Anomie

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial adalah anomie. Pengabaian terhadap norma, kurangnya berartinya nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam suatu kelompok sosial masyarakat dapat berpengaruh terhadap kepekaan sosial. Karena bila nilai-nilai moral - hal tidak memadai dan tidak berarti baginya remaja dengan mudah terperangkap pada perilaku amoral, yang berarti semakin menurunkan kepekaan sosial.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama – sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik – topik penting, mengembangkan nilai – nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah – langkah

bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal – hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.¹⁹

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.²⁰

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-

¹⁹Abu Bakar M. Luddin, *Dasar – dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h. 67

²⁰Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Citapustaka: Medan, 2011), h. 57

sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.²¹

Layanan bimbingan dan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.²²

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling berinteraksi dimana pemimpin kelompok atau narasumber menyediakan informasi-informasi untuk membantu individu mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan

²¹Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 78

²²Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama), h. 104

layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.²³

Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.²⁴

Terdapat dua jenis bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok. Sedangkan kelompok tugas pada dasarnya diberi

²³Abu Bakar M. Luddin, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling +Konseling Islam*, (Binjai: Difa Niaga), hlm. 48

²⁴Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 26-27

tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak diluar kelompok maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok. Dalam kelompok tugas, perhatian di arahkan kepada satu titik pusat yaitu penyelesaian tugas.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, layanan bimbingan kelompok bebas adalah suatu kegiatan dimana para anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Seterusnya masalah apa yang muncul dari para anggota kelompok itulah yang akan dibahas bersama-sama. Bimbingan kelompok tugas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok yang arah dan isi kegiatan tersebut ditentukan oleh pembimbing kelompok. Pembimbing kelompok akan mengemukakan suatu tugas dan selanjutnya kelompok akan ditugaskan untuk membahas tugas hingga tuntas.

Dalam penelitian ini yang dilaksanakan adalah bimbingan kelompok yang bertopik tugas, yaitu dalam pelaksanaannya arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Dalam kelompok tugas perhatian di arahkan kepada satu titik pusat yaitu untuk menyelesaikan tugas, semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian khusus untuk tugas yang dimaksudkan tersebut. Semua pendapat, tanggapan, reaksi dan saling hubungan antara anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas tersebut dengan setuntas mungkin.

²⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 64

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.²⁶

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok.²⁷ Jumlah yang efektif dalam suatu kelompok adalah 10 orang.²⁸

c. Materi Layanan

Bimbingan kelompok membahas topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas.

4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara *sukarela* dan *terbuka* menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti

²⁶Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil : Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), h. 135

²⁷Prayitno, h. 137

²⁸Dewa Ketut Sukardi, h.224

semua *kegiatan* yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus *dirahasiakan* artinya orang lain di luar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.²⁹

5. Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok didahului oleh kegiatan dan penyiapan kondisi yang memungkinkan terselenggarakannya layanan. Kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu.

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui format kelompok. Tahapan 5-an/5-in sepenuhnya diselenggarakan dalam layanan bimbingan kelompok,³⁰ yaitu :

- a. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap Kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk membahas topik.
- d. Tahap Penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

²⁹Abu Bakar M. Luddin. 2016.*Psikologi dan Konseling Keluarga*.(Binjai: DiFa Grafika), h.111

³⁰Prayitno, h.150

- e. Tahap Penutupan, yaitu tahap akhir dari seluruh kegiatan, diawali dengan laiseg. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.

6. Operasionalisasi Layanan

Dalam bimbingan kelompok hendaklah diselenggarakan secara tertib dan teratur dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Hal-hal berikut perlu mendapat perhatian sepenuhnya³¹ :

1. Perencanaan

- a) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas (topik tugas/topik bebas)
- b) Membentuk kelompok
- c) Menyusun jadwal, prosedur, dan fasilitas layanan
- d) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- e) Mengantar dan menegaskan perlunya pembahasan topik

2. Pengorganisasian

- a) Mengkomunikasikan rencana layanan
- b) Mengorganisasikan kegiatan layanan

3. Pelaksanaan

Menyelenggarakan layanan melalui tahap-tahap pelaksanaannya.

4. Penilaian

- a) Laiseg
- b) Laijapen
- c) Laijapang

5. Tindak Lanjut dan Laporan

³¹Prayitno, h. 166

- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- d) Menyusun laporan layanan
- e) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- f) Mendokumentasikan

C. Teknik Diskusi

1. Pengertian Teknik Diskusi

Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan keputusan bersama.³² Jadi dalam diskusi kelompok ada unsur-unsur : (1) percakapan orang-orang yang bertemu, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) proses saling tukar pengalaman dan pendapat, dan (4) keputusan atau kemufakatan bersama.

Diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Dalam diskusi tersebut semua anggota kelompok diikuti sertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide , mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dalam kegiatan diskusi kelompok yang memegang peranan adalah pembimbing. Pembimbing berusaha menciptakan situasi yang mendorong

³²Dewa Ketut Sukardi., h..220

siswa untuk ikut terlibat dalam diskusi dan selalu aktif berpartisipasi dan saling berinteraksi diantara mereka.

2. Tujuan

Tujuan diskusi kelompok adalah membahas bersama masalah yang dihadapi, lebih lanjut tim MKK (Mata Kuliah Keahlian) tujuan diskusi kelompok adalah³³ :

1. Memberi kesempatan pada setiap peserta untuk mengambil suatu pelajaran dari pengalaman teman-teman peserta yang lain dalam mencapai jalan keluar suatu masalah.
2. Memberikan suatu kesadaran bagi setiap peserta bahwa setiap orang itu mempunyai masalah sendiri-sendiri apabila ada persamaan masalah yang diutarakan, oleh salah satu anggota hal ini akan memberi keringan beban batin bagi anggota yang kebetulan masalahnya sama.
3. Mendorong individu yang tertutup dan sukar mengutarakan masalahnya untuk berani mengutarakan masalahnya.
4. Kecendrungan mengubah sikap dan tingkah laku tertentu setelah mendengarkan pandangan, kritikan atau saran teman anggota kelompok.

3. Cara Pelaksanaan

1. Mempersiapkan ruang diskusi lengkap dengan sarana yang lain.
2. Anggota kelompok siap di tempat masing-masing (idelanya 6-10).
3. Perkenalan antar anggota masing-masing dalam perkenalan tersebut dapat atau boleh diadakan tanya jawab tentang identitas anggota dan ditutup dengan permainan kelompok untuk menuju “kunci akrab”.

³³Diunduh dari <http://fitrika1127.blogspot.com/2012/05/teknik-diskusi-kelompok.html>. Diakses dari pada tanggal 11 Februari 2018 pukul 14.30 Wib.

4. Dipimpin konselor atau guru bk untuk membuat suatu kesepakatan bersama (janji bersama) bahwa anggota kelompok tidak dibenarkan masalah yang dibahas kelompok (asas kerahasiaan) dan setiap masalah yang dikemukakan oleh teman anggota kelompok.
5. Kesempatan mengutarakan masalah anggota kelompok dengan terlebih dahulu menentukan masalah siap diutamakan dan bagaimana tanggapan serta pemecahannya.
6. Pengakhiran diskusi dengan: (1) himpunan ada follow up atau tindak lanjut kepada konseli atau anggota kelompok yang masalahnya sudah didiskusikan. (2) bila perlu menentukan waktu untuk diskusi selanjutnya.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Isnaeni. Jurnal Ilmiah. UNDARIS Semarang, 2017 dengan judul penelitian : Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak Di Kehidupan Sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam meningkatkan kepekaan sosial anak dikehidupannya sehari-hari melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam tersebut. Mengingat pentingnya peranan pendidikan agama Islam, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut: *Pertama*, Materi Pendidikan agama Islam jangan hanya bersifat secara kognitif saja dalam penyampaiannya, mengingat keterbatasan aspek pemikiran. Akan tetapi haruslah banyak memberikan perilaku praktis agamis serta praktek lapangan. Bagi pendidik baik itu guru, keluarga ataupun masyarakat untuk bisa menjadi figur dalam berbagai sikap, mengingat lingkungan

memiliki pengaruh dalam membentuk karakter seseorang. Apalagi untuk anak, rasa ingin tahu sangat kuat dan ini penting untuk disalurkan secara positif pada bidang agama dan segi kehidupan lainnya yang menunjang dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

2. Danang Satriawan. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 dengan judul penelitian : Hubungan Antara Anomie dengan Kepekaan Sosial. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 1) Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara anomie dengan kepekaansosial. Artinya semakin tinggi (positif) anomie maka semakin tinggi pula kepekaansosial. 2) Anomie subjek penelitian tergolong sedang, begitu pula kepekaan sosial subjek penelitian juga tergolong sedang. 3) Sumbangan efektif anomie terhadap kepekaan sosial sebesar 35,6%.
3. Nunuk Suryani. Jurnal Ilmiah. UNS dengan judul penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Pembelajaran kolaborasi perlu diaplikasikan di sekolah. Cara-cara pembelajaran kolaborasi ini lebih menggerakkan atau mendorong para siswa untuk aktif dan interaktif serta bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di kelas. Dengan demikian, pembelajaran kolaborasi secara fundamental berbeda dengan pendekatan konvensional-tradisional yang selama ini dilakukan, yang lebih “direct-transfer” atau “one-way transmission” model. Dalam hal ini siswa menjadi satu-satunya sumber pengetahuan atau keterampilan. Pembelajaran kolaborasi lebih memandang proses pembelajaran sebagai “learner-centered” dan bukan,

“teacher-centered”. Pengetahuan dipandang sebagai suatu konstruk sosial, difasilitasi melalui interaksi antar kelompok sebaya, evaluasi dan kooperasi. Oleh sebab itu, peran pembelajaran berubah dari penyampai informasi (transferring knowledge), “the stage on the stage” menjadi seorang fasilitator dalam diri pembelajar untuk mengkonstruksi pengetahuannya, “the guide on the side”.

4. Haeruddin Niva. Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Makassar, 2016 dengan judul penelitian : Penerapan Pendekatan *Cinematherapy* untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa Bosowa International School Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Tingkat perilaku prososial pada siswa kelas VIII Bosowa *International School* Makassar, berdasarkan hasil *pretest* baik itu kelompok eksperimen maupun kontrol berada pada kategori rendah. Namun demikian, setelah diberi perlakuan berupa *cinematherapy* untuk kelompok eksperimen menunjukkan perubahan dari tingkat perilaku prososial rendah menjadi kategori tinggi. Sementara itu, bagi kelompok kontrol yang tidak diberi *cinematherapy* tidak menunjukkan perubahan yang signifikan; dan Penerapan *cinematherapy* mampu meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas VIII di Bosowa *International School* Makassar.
5. Tri Sutanti. Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Makassar, 2015 dengan judul penelitian : Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa : teknik modeling yang dieksperimentkan pada 10 mahasiswa BK UAD terbukti efektif dapat meningkatkan empati mahasiswa. Empati yang dimiliki mahasiswa sebelum diberi teknik modelin diperoleh mean pre test sebesar 131,1 sedangkan

empati mahasiswa setelah diberi teknik modeling diperoleh mean *posttest* sebesar 140,3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik modeling efektif untuk meningkatkan empati mahasiswa.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa MAN Pematang Bandar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini perlu dijelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan yang selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.³⁴ Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan: mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Subjek Penelitian

Menurut Prayitno bahwa standar pelaksanaan bimbingan kelompok yang efektif dalam satu kelompok sedang adalah berjumlah 6-15 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-1 MAN Pematang Bandar.

C. Defenisi Operasional

1. Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan melalui dinamika kelompok kepada siswa yang kurang memiliki kepekaan sosial. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui empat tahap yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Bentuk layanan

³⁴Dewi, Rosmala, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan, UNIMED PERS, h. 35.

bimbingan kelompok yang peneliti lakukan adalah bentuk topik tugas karena masalah yang akan dibicarakan ditentukan oleh pimpinan kelompok.

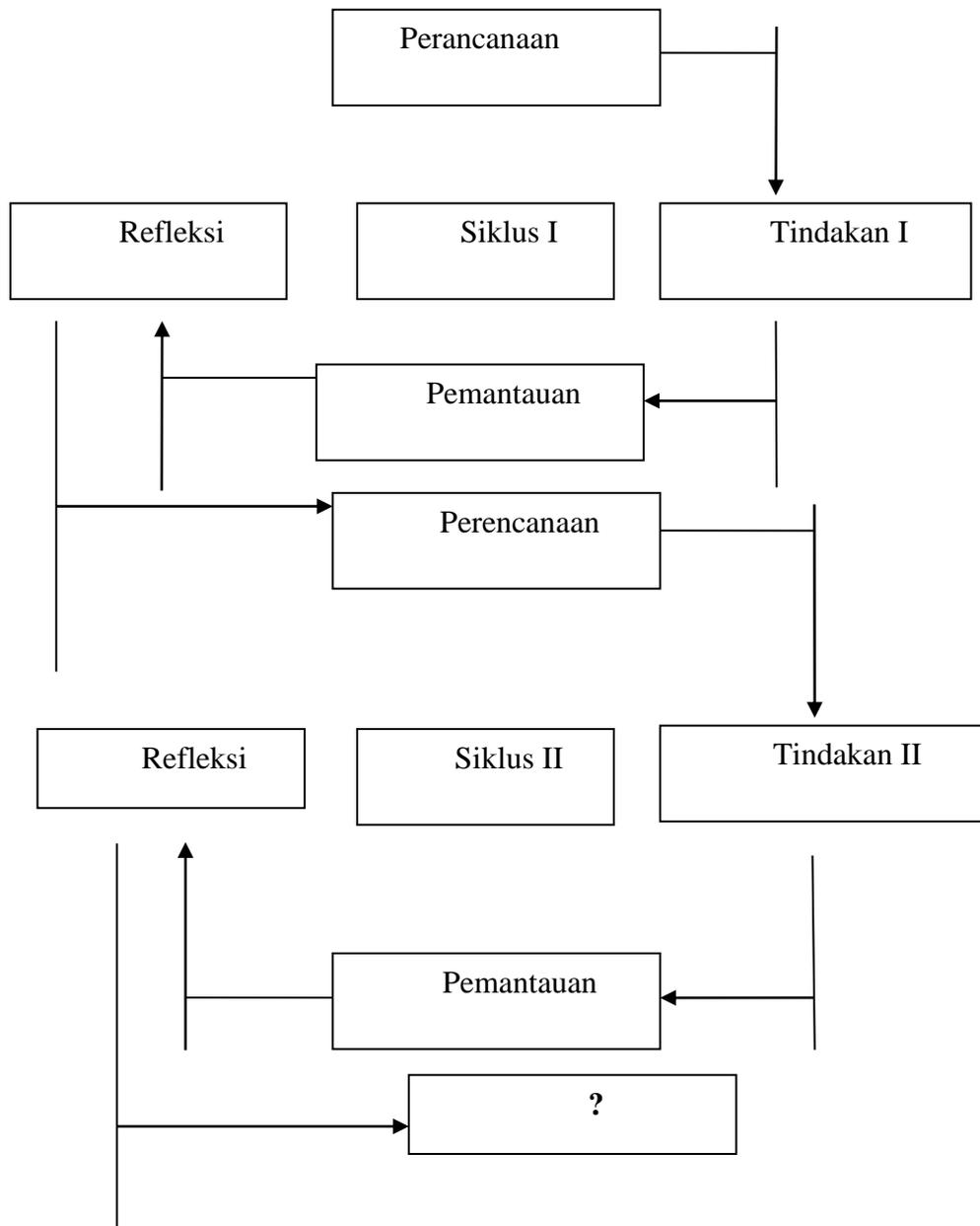
2. Teknik diskusi adalah teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.
3. Kepekaan Sosial adalah sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan dengan model siklus seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Me Taggart dalam (Rosmala Devi). Setiap siklus ada empat komponen penelitian tindakan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.³⁵Keempat tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:

³⁵Mulyasa, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 17

Proses Penelitian Tindakan



1. Desain Penelitian Untuk Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Hal ini untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai layanan bimbingan

kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I serta materi.
- b. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan peserta layanan (siswa).
- c. Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- d. Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

b. Tindakan

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam kegiatan sehari-harinya. Kegiatan ini direncanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan berdasarkan rancangan RPBK bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap dimana terlihatnya diri anggota dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) mengucapkan salam, b) ucapan terima kasih dan selamat datang, c) doa, d) menyampaikan pengertian bimbingan kelompok, dan tujuan bimbingan

kelompok, e) menyampaikan asas bimbingan kelompok (asas keterbukaan, asas keaktifan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, f) perkenalan.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan menuju ketahapan ketiga, yaitu tahap kegiatan. Dalam tahapan ini dilakukan sebagai berikut: a) menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, b) menanyakan apakah anggota sudah siap, c) mempelajari suasana yang terjadi dalam kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti menggunakan tehnik diskusi kelompok, adapun tahapan tersebut berdasarkan dalam pelaksanaan tahapan ini pemimpin kelompok akan mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas secara bersama. Tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik permasalahan yang akan dibahas. Dalam tahapan ini anggotakelompok akan membahas topik secara mendalam dan tuntas.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok melakukan beberapa kegiatan diantaranya: a) konselor mengatakan kegiatan akan berakhir, b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, c) merencanakan kegiatan lanjutan, d) menyampaikan pesan dan harapan, dan e) doa,

c. Observasi

Pada tahap akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat proses bimbingan kelompok dengan menganalisis peningkatan kepekaan sosial siswa pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dan hasil yang didapatkan. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah kepekaan sosial didasarkan verbatim dialog bimbingan kelompok.

Tahap selanjutnya konseli harus melakukan rencana yang telah disusun, selanjutnya konselor memberikan tugas pada konseli untuk membantunya dalam mengatasi masalah kepekaan sosial bersama-sama merencanakan tindakan yaitu alternative solusi yang dipilih.

e. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni mengatasi masalah kepekaan sosial maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya mencapai siklus I. Diharapkan pada hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada

kriteria rentangan persentase berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 52-75% (cukup), 76-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai persentase keberhasilan penelitian.

2. Desain Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dari sikap suatu solusi. Pada tahap kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk peneliti.

Tahap tindakan merupakan apa akan dilakukan oleh konselor sebagai upaya perbaiki, peningkatan atau perubahan yang ditetapkan. Pada saat tindakan penelitian bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan bimbingan kelompok direncanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan dilakukan berdasarkan rancangan pelayanan bimbingan kelompok (RPBK) yang ada pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap dimana terlihatnya diri anggota dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) mengucapkan salam, b) ucapan terima kasih dan selamat datang, c) doa, d) menyampaikan pengertian bimbingan kelompok, dan tujuan bimbingan kelompok, e) menyampaikan asas

bimbingan kelompok (asas keterbukaan, asas keaktifan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan, f) perkenalan.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan menuju ketahapan ketiga, yaitu tahap kegiatan. Dalam tahapan ini dilakukan sebagai berikut: a) menjelaskan kegiatan yang akan dijalani, b) menanyakan apakah anggota sudah siap, c) mempelajari suasana yang terjadi dalam kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti menggunakan teknik diskusi kelompok, adapun tahapan tersebut berdasarkan dalam pelaksanaan tahapan ini pemimpin kelompok akan mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas secara bersama. Tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik permasalahan yang akan dibahas. Dalam tahapan ini anggotakelompok akan membahas topik secara mendalam dan tuntas.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok melakukan beberapa kegiatan diantaranya: a) konselor mengatakan kegiatan akan berakhir, b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, c) merencanakan kegiatan lanjutan, d) menyampaikan pesan dan harapan, dan e) doa.

b. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan atau hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap konseli (siswa). Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses bimbingan kelompok (RPBK), format media yang digunakan jika hasilnya sudah baik berarti tindakan yang dilakukan pada siklus I baik.

Kemudian analisis dilakukan pada masalah kepekaan sosial siswa berdasarkan verbatim dialog bimbingan kelompok, kemudian menganalisis perilaku kepekaan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

c. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dan hasil yang dilaporkan. Kemudian hasil refleksi ini dibandingkan skala meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindak kegiatan. Seandainya ada hal yang belum sesuai dengan skala ketetapan akan diperbaiki dan ditindak lanjutkan kegiatan berdasarkan verbatim dialog bimbingan kelompok.

Tahap refleksi ini konselor menanyakan pada konseli mengenai hal baru yang didapatnya (pengetahuan atau perasaan) setelah permasalahannya mengenai meningkatkan kepekaan sosial siswa. Konselor bersama konseli menyimpulkan kegiatan bimbingan kelompok dan merumuskan kembali tentang meningkatkan kepekaan sosial siswa. Konselor bersama konseli merencanakan pertemuan selanjutnya,

guna merencanakan tindakan agar melaksanakan alternatif situasi yang dipilih menceritakan hasil tindakannya.

d. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni mengatasi masalah tanggung jawab maka dilanjutkan pada siklus II. Tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya mencapai siklus I. Diharapkan pada siklus II telah mencapai target.

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 52-75% (cukup), 76-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai persentase keberhasilan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut S. Margono dalam bukunya Zuriah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan penelitian ini dilakukan terhadap objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁶

Observasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ilmiah

³⁶Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 173

bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.

2. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang meningkatkan kepekaan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik yang telah dilengkapi dengan kemungkinan jawaban responden. Angket yang digunakan adalah skala likert yang terdiri 4 pilihan. Untuk setiap pilihan jawaban diberi penilaian tersendiri dimana item positif penilaian antara 4-1 sedangkan item negatif diberi nilai 1-4. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pemberian skor angket

No	Pertanyaan Positif (<i>Favorable</i>)		Pertanyaan Negatif (<i>unfavourable</i>)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Selalu (SL)	1	Selalu (SL)
2	3	Sering (SR)	2	Sering (SR)
3	2	Jarang (JR)	3	Jarang (JR)
4	1	Tidak Pernah (TP)	4	Tidak Pernah (TP)

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kepekaan Sosial Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah Soal
			Favourable (positif)	Unfavourable (negatif)	
Meningkatkan kepekaan sosial siswa	Perspective taking (Pengambilan Perspektif)	Memposisikan diri pada kondisi orang lain dan membantu	2,4	6,8,10	5

		penyelesaian masalah			
		Individu mengidentifikasi orang lain ke dalam dirinya, menyentuh kesadaran dirinya sendiri melalui orang lain	20,21,22	18,19	5
	Fantasy (Fantasi)	Menyampaikan perasaan/persepsi atas suatu kejadian yang menyatakan perubahan sikap orang lain	13,15,17	14,16	5
		Meminta orang lain untuk menceritakan runtu permasalahan-nya untuk membantu mencari solusi	23,25,26	24,27	5
	Emphatic Concern (Perhatian)	Adanya perhatian kepada orang lain serta mempertimbangkan apa yang dipikirkan dan dikatakan orang lain tersebut	1,3,5,11	7,9,12	7
		Terdapat pengertian untuk memberi pemakluman	30	28,29	3
	JUMLAH		16	14	30

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Layanan BKP dengan Teknik Diskusi

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah Soal
			Favourable (positif)	Unfavourable (negatif)	
Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi	Guru BK	Pelayanan guru bk	1,2,3	4	4
		Bimbingan kelompok	5	6,7	3
		Diskusi kelompok	8,9	10	3
JUMLAH			6	4	10

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu berfokus pada upaya mengubah kondisi *rill* sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dimana siswa tersebut tidak memiliki kepekaan sosial Oleh karena itu, teknik ini digunakan agar dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam mengerjakan hasil dari pengamatan konseling melalui pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses kegiatan berlangsung hingga tahap akhir. Selama proses bimbingan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil persentase skor terhadap peningkatan kepekaan sosial siswa menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi. Penerapan kriteria mengemukakan pendapat dirancang peneliti dengan menghitung hasil jawaban angket. Dengan skala penilaian yang berjumlah 40 item pernyataan angket pengukuran peningkatan tanggung jawab terdapat 4 alternatif pilihan jawaban yang memiliki nilai yang ada. Kriteria meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam belajar yang dihasilkan adalah seperti berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), dan 51-74% (Cukup,

75-100% (baik). Dari hasil pengukuran ini diperoleh hasil peningkatan peningkatan kepekaan sosial siswa.

Sedangkan teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari peningkatan kepekaan sosial siswa. Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: P = Angka peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa.³⁷

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MAN Pematang Bandar yang beralamat di Jalan Asahan Km.28 Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2018.

³⁷Dede Rahmada Hidayat, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks, h. 45.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Awal												
2	Siklus I Pertemuan I Pertemuan II Pertemuan III												
3	Siklus II Pertemuan I Pertemuan II												
4	Analisis Data												
5	Penyusunan Laporan												

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Pematang Bandar
NSM	: 131112080020
NPSN	: 10263653
SK Penegerian Madrasah	: Nomor 516 A Tahun 1996
Akreditasi Madrasah	: Peringkat A Tahun 2012
Alamat Madrasah	: Jl. Asahan Km. 28 Kelurahan Kerasaan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara
Tahun Berdiri	: 1996
NPWP	: 00.030.084.8-117000
Nama KA. Madrasah	: Utuh Samiyono, M.Pd
No Tlp/Hp	: 081260880519
Kepemilikan	: Hibah
	a. Status Tanah/AW
	b. Luas Tanah : 18.745 M

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menciptakan Madrasah Yang Bersih dan Sehat Yang Islami, Berprestasi dan Berwawasan, Berkarakter dan Berbudaya Lingkungan Yang Dilandasi Nilai-nilai Luhur dan Akhlakul Karimah”

b. MISI

- Mencegah Terjadinya Pencemaran Lingkungan
- Mencegah Terjadinya Kerusakan Lingkungan
- Mendukung Pelestarian Lingkungan Hidup
- Meningkatkan Pembelajaran Tentang Lingkungan
- Menciptakan Siswa Tumbuh Menjadi Pribadi Mandiri
- Meningkatkan Kemampuan Akademis Siswa
- Menjalinkan Kerjasama Siswa, Warga Sekolah/Madrasah Dan Masyarakat
- Menumbuhkembangkan Potensi, Bakat Minat Dan Kemampuan Siswa Dengan Bidangnyanya.

3. Sarana dan Prasarana MAN Pematang Bandar

Secara lebih terperinci sarana dan prasarana MAN Pematang Bandar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN Pematang Bandar

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	15
2	Ruang Laboratorium IPA	1
3	Ruang Laboratorium Komputer	3
4	Ruang BK	1
5	Kantor Guru	1
6	Musholla Putra/i	2
7	Bank Sampah	1
8	Perpustakaan	1
9	Tata Usaha	1
10	Kantor Kepala	1
11	Koperasi	1
12	Kantin	3
13	Pos Satpam	1
14	Gudang Barang	2
15	Kamar Mandi Guru	1
16	Kamar Mandi TU	1
17	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1
18	Kamar Mandi Perpustakaan	1

19	Kamar Mandi Laboratorium	1
20	Kamar Mandi Siswa Putra	4
21	Kamar Mandi Siswa Putri	4
22	Kamar Mandi Musholla	4
23	Tempat Parkir	2
24	Ruang UKS	1
25	Bank Syari'ah	1

Sumber : Papan Data MAN Pematang Bandar

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MAN Pematang Bandar

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	19
2	Perempuan	40
Jumlah		59

Sumber : Papan Data Guru dan Pegawai Staf MAN Pematang

Bandar

Tabel 4.3 Kualifikasi Keadaan Guru dan Pegawai MAN Pematang

Bandar

No	Guru PNS	Jumlah	Guru Non PNS	Jumlah	Pegawai Tata Usaha	Jumlah
1	S2	1	S2	-	S1	1
2	S1	22	S1	29	-	6
3	JUMLAH				59	

Sumber : Papan Data Guru dan Pegawai Staf MAN Pematang

Bandar

5. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa MAN Pematang Bandar berjumlah 515 orang terdiri dari 15 Lokal. Untuk lebih jelasnya keseluruhan siswa dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MAN Pematang Bandar

No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	63	138	201
2	Kelas XII	55	102	157
3	Kelas XII	50	107	157
JUMLAH				515

Sumber : Papan Data Siswa MAN Pematang Bandar

B. Temuan Khusus Penelitian

Laporan dari hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan dengan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian, informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

1. Hasil Penelitian Pra – Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru bk mengenai kepekaan sosial siswa yang ada di MAN Pematang Bandar dan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan. Setelah melakukan diskusi, guru bk menyarankan kelas XI MIA-1 yang paling tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket dikelas XI MIA-1 yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti.

Pada awalnya para siswa dan siswi terlihat kebingungan dengan kehadiran peneliti. Ada beberapa siswa yang terlihat acuh dan tidak memperdulikan kehadiran peneliti. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya. Dan peneliti membagikan angket setelah selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket

tersebut, adapun skor angket yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Angket Siswa Kelas XI MIA-1

No	Nama	Skor	Kategori
1	Ade Restanti	90	Sedang
2	Agus Sriyani	74	Rendah
3	Aidah Fauziah	80	Rendah
4	Amanda Sabila	85	Rendah
5	Anisya Agustina	77	Rendah
6	Ariz Farhan	73	Rendah
7	Azi Akbar	79	Rendah
8	Bella Pratiwi	87	Sedang
9	Dini Khairiyah	82	Rendah
10	Dwi Sartika	78	Rendah
11	Eva Yuniar Purba	85	Rendah
12	Evi Amanda	77	Rendah
13	Fani	75	Rendah
14	Fortunnelia Annisa	80	Rendah
15	Hakim Juliansyah	80	Rendah
16	Helfrida Kusuma Wardani	78	Rendah
17	Indah Cahyati Siregar	102	Tinggi
18	Indah Octavia	86	Rendah
19	Intan Kumalasari	78	Rendah
20	M. Arifin	97	Sedang
21	M. Zulfikri	114	Tinggi
22	Nur Annisa	86	Rendah
23	Nurul Aulia	75	Rendah
24	Pingka Dwi Yanti	85	Rendah
25	Putri Ayu	90	Sedang
26	Putri Dilla Utari	77	Rendah
27	Rico Darmawan	73	Rendah
28	Rika Tri Junai	80	Rendah
29	Siswanti	75	Rendah
30	Sri Wiranti	80	Rendah
31	Susanty Sri Anggreny	74	Rendah
32	Tantri Maya Leni	84	Rendah
33	Tasya Istiqoma	86	Rendah
34	Wahyu Rizky	76	Rendah
35	Yuda Yoga Pratama	84	Rendah
36	Zahra Algita	97	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data yang diatas jelas terlihat masih banyak siswa yang memiliki kepekaan sosial yang rendah. Karena peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok maka dari itu peneliti hanya memerlukan 10 orang siswa saja untuk dijadikan subjek. Peneliti mengambil siswa berdasarkan nilai angket yang kategori rendah 6 siswa dan kategori sedang 4 siswa, agar terdapat dinamika saat melakukan layanan bimbingan kelompok, selain itu peneliti juga melakukan diskusi dan saran dari guru bk dalam penentuan subjek.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Siswa Sebelum Dilakukan Bimbingan Kelompok

No	Siswa	Skor Angket	Kategori
1	AR	90	Sedang
2	PDU	77	Rendah
3	ZA	97	Sedang
4	SW	80	Rendah
5	MZ	114	Tinggi
6	PDY	85	Rendah
7	RD	73	Rendah
8	YYP	84	Rendah
9	AA	79	Rendah
10	MA	97	Sedang

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian

No	Skor	Kategori
1	73 – 86	Rendah
2	87 – 100	Sedang
3	101 – 114	Tinggi

2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus 1

1) Perencanaan

Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelum diadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok, bertujuan untuk pembentukan awal kelompok dan dimana anggota kelompok mulai mengemukakan masalahnya, untuk menuntaskan masalah sampai efektif. Maka dilanjutkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok menyiapkan kelengkapan administrasi yaitu satuan layanan bimbingan kelompok dan daftar hadir untuk pertemuan pertama dan kedua pada setiap siklus. Serta menyiapkan format penilaian pelaksanaan bimbingan kelompok dan alat penilaian konselor.

Tabel 4.8 Jadwal Siklus I

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok			Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	Senin, 2 April 2018	√			
2	Rabu, 4 April 2018		√		
3	Jum'at, 6 April 2018			√	

2) Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya. Layanan

bimbingan kelompok di adakan di ruang kelas dengan suasana yang nyaman kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok:

a) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok..Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk mendapat kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan (rangkai nama) untuk lebih mengakrabkan anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Pada tahap permulaan semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Pemimpin mengajak anggota untuk bermain “rangkai nama dengan nyanyian” agar lebih santai mengikuti bimbingan kelompok.Setelah mengikuti permainan, tampak anggota kelompok yang pada awalnya terlihat masih acuh dan pasif sudah mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Apa itu Kepekaan Sosial” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

d) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pertanyaan jika ada serta pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung.

Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan, azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hobby yang di mulai dari pemimpin kelompok dahulu.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Tolong-Menolong itu Penting”, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Pada pertemuan kedua ini sebagian siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya dan terlihat mulai akrab dengan kegiatan bimbingan kelompok.

d) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dengan semua anggota kelompok, setelah sepakat pemimpin memimpin do'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

Pertemuan III

Pertemuan ke III dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas dengan suasana yang nyaman dan kondusif agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan III dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk bersama-sama berdoa demi terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menawarkan kepada anggota kelompok untuk mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok, menyebutkan satu persatu tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap transisi peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalankan, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi di dalam bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Kepedulian Sosial” menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Pada pertemuan ketiga ini kebanyakan siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya atau bertanya kepada pemimpin kelompok.

d) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menyetujui jadwal pertemuan berikutnya dengan semua anggota kelompok, setelah sepakat pemimpin memimpin do'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/ observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Angket Siswa Siklus I

No	Siswa	Skor Angket	Kategori
1	AR	94	Sedang
2	PDU	80	Rendah
3	ZA	102	Tinggi
4	SW	80	Rendah
5	MZ	114	Tinggi
6	PDY	88	Sedang
7	RD	80	Rendah

8	YYP	84	Rendah
9	AA	84	Rendah
10	MA	97	Sedang

Keterangan

Skor 73 – 86 = Rendah

Skor 87 – 100 = Sedang

Skor 101 – 114 = Tinggi

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 6 orang siswa yang menunjukkan perubahan dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perubahan pada siklus I

Siklus II	Perubahann
Terdapat 1 orang	Dari kategori sedang menjadi tinggi
Terdapat 1 orang	Dari kategori rendah menjadi sedang
Terdapat 1 orang	Tetap pada kategori sedang hanya pada skor angket meningkat
Terdapat 3 orang	Tetap pada kategori rendah hanya ada skor angket meningkat

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan Kepekaan Sosial. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 3 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 60%. Namun jika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada siswa mulai ada peningkatan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian tiga kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum begitu berjalan dengan baik dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Namun hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

Tabel 4.11 Hasil Refleksi Siklus I

Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
3 orang siswa acuh dan tidak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan materi.	1 siswa yang belum memperhatikan terhadap peneliti yang sedang menerangkan materi layanan bimbingan kelompok.	Siswa mulai memperhatikan terhadap peneliti dalam penyampaian materi.
Siswa tidak ada yang berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.	2 orang siswa sudah berani bertanya dan mulai untuk mengemukakan pendapat.	Siswa mulai berani bertanya dan mengemukakan perbendapat.
Siswa belum memahami materi	5 Orang siswa masih kurang memahami materi.	Seluruh sudah mulai memahami materi

5) Evaluasi

Pada siklus I ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan

bimbingan kelompok belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap tindakan di siklus II, melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok siklus II:

Tabel 4.12 Jadwal Siklus I

No	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Rabu, 2 Mei 2018	√		
2	Sabtu, 5 Mei 2018		√	

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai kesepakatan dalam bimbingan kelompok sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok di adakan di ruang kelas dengan suasana yang nyaman kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok:

a) Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada

seluruh anggota kelompok atas partisipasinya berkumpul untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok..Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk mendapat kemudahan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu “Empati” dan menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

d) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pertanyaan jika ada serta pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung.

Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu "Kesadaran Diri", menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ini adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dan terlihat akrab dengan kegiatan bimbingan kelompok.

d) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Setelah semua anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan tentang kegiatan bimbingan. Setelah itu pemimpin memimpin do'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bersalaman.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus II :

Tabel 4.13 Hasil Analisis Angket Siswa Siklus II

No	Siswa	Skor Angket	Kategori
1	AR	98	Sedang
2	PDU	88	Sedang
3	ZA	107	Tinggi
4	SW	87	Sedang
5	MZ	114	Tinggi

6	PDY	93	Sedang
7	RD	84	Rendah
8	YYP	86	Rendah
9	AA	87	Sedang
10	MA	105	Tinggi

Keterangan

Skor 73 – 86 = Rendah

Skor 87 – 100 = Sedang

Skor 101 – 114 = Tinggi

Data tersebut dibandingkan dengan data yang dilakukan setelah hasil tindakan, maka perubahan pada siklus tersebut dapat di gambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Perubahan Pada Siklus II

Siklus II	Perubahann
Terdapat 9 orang	3 orang mengalami perubahan dari kategori rendah menjadi sedang
Terdaat 2 orang	Tetap pada kategori sedang hanya pada skor angket yang meningkat
Terdapat 2 orang	Tetap pada kategori rendah hanya pada skor angket meningkat

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 9 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan Kepekaan Sosial. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas, tindakan yang dilakukan peneliti sudah optimal. Dimana hasil persentase mencapai 90%. Hal ini berarti bahwa dari 10 orang siswa sudah memiliki kepekaan sosial.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus II mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok telah berjalan dengan optimal dan telah mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

Tabel 4.14 Hasil Refleksi Siklus I

Pertemuan I	Pertemuan II
7 orang siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan layanan.	Seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya, dan berpendapat.
Siswa mendengarkan dengan baik dan serius dalam penyampaian materi.	Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan
Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan.	Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan
Siswa sudah mulai memahami akan meningkatkan kepekaan sosial.	Siswa sudah terbiasa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

e. Evaluasi

Pada siklus ke II ini Peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dikemukakan di bab 3. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai penilaian

keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi adanya peningkatan dari kondisi awal siklus I 60% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di MAN Pematang Bandar.

Pada tahap refleksi siklus II ini terjadi peningkatan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus ke III karena kepekaan sosial siswa sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

C. Pembahasan

Upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di MAN Pematang Bandar terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pencapaian siklus II dengan skor 90%.Sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas XI MIA-1, maka diperoleh hasil angket yang menyatakan kebanyakan dari siswa memiliki kepekaan sosial yang rendah.Saat tindakan berlangsung pada siklus I dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tiga kali pertemuan.Pertemuan pertama masih terkesan biasa saja, dan pertemuan kedua siswa sudah mulai teransang dan aktif dalam kegiatan yang berlangsung, dengan sudah memberikan pendapat dan bertanya begitupun pada pertemuan ketiga.Dan pada siklus ke II dinamika yang terjadi pada anggota kelompok sangatlah hidup dari pertemuan pertama sampai kedia, adanya tingkatan perubahan yang terjadi dari siswa yang

masih enggan bertanya, sudah mulai berani mengajukan pertanyaan. Dan antusias siswa yang semakin tinggi dan aktif dalam berlangsungnya layanan. Peneliti menargetkan keberhasilan tindakan diatas 75% dari hasil analisis angket dari Pra-tindakan, siklus I, sampai ke siklus II. Dimana hasil angket yang diperoleh dari sebelum tindakan 40% dan setelah tindakan di siklus I 60%, dan siklus II meningkat menjadi 90%. Dan ini terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dan sudah mencapai target keberhasilan tindakan yang diharapkan.

Hipotesis penelitian ini adalah upaya meningkatkan kepekaan sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi siswa kelas XI MIA-1 di MAN Pematang Bandar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepekaan sosial siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis angket. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan adalah “Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar” dapat diterima, artinya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepekaan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

1. Kepekaan Sosial Siswa di MAN Pematang Bandar sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi cenderung rendah.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa mempunyai pengaruh yang signifikan.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk upaya meningkatkan kepekaan sosial siswa mempunyai pengaruh yang signifikan pada siswa kelas XI MIA-1 MAN Pematang Bandar. Di prasiklus persentase 40% dan mengalami peningkatan 20% di siklus I dengan hasil persentase 60% dan di siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti mengalami peningkatan 30% dan mampu mencapai persentase 90%. Jika dibandingkan dengan persentase siklus I, kepekaan sosial siswa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat dilakukan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa di MAN Pematang Bandar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di MAN Pematang Bandar di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran:

1. Bagi Siswa

Siswa MAN Pematang Bandar supaya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepekaan sosial.

2. Bagi Guru BK

Kepada guru BK dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok terhadap kepekaan sosial siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan kepekaan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional.* (Jakarta: Baduose Media Jakarta)
- Isnaeni, “ Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak di Kehidupan Sehari-hari”, dimuat dalam *Jurnal Inspirasi*, Volume 1 No 1, Januari-Juni 2017
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2013), Wahyudin, Surabaya: Halim
- Kesuma, Dharma.2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,(Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Kifrawi, M.2015.*Hadis 1.*(Medan : FITK UINSU)
- Lickona, Thomas. 2008. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.* Alih Bahasa Lita S. (Bandung: Nusa Media)
- Lubis, Lahmuiddin.2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*,(Medan: Citapustaka)
- Mangunsuwito.2011.*Kamus Saku Ilmiah Populer.*(Widyatamma Presindo: Jakarta)
- M. Luddin, Abu Bakar, *Dasar – dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis)
- _____, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling +Konseling Islam*, (Binjai: Difa Niaga)
- _____. 2016.*Psikologi dan Konseling Keluarga.*(Binjai: DiFa Grafika)
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter.* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo)
- Naim, Ngainun.2012.*Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa.*(Yogyakarta: Ar-Rush Media)
- Prayitno &Amti, Emran. 2008. *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling.*(Jakarta:Rineka Cipta)
- Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil : Layanan dan Kegiatan Pendukung*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- Sukardi, Dewa Ketut.2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta)

_____.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*,
(Jakarta: Rineka Cipta)

Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,(Bandung:
ALFABETA)

Syafaruddin, dkk.2013.*Pedoman Penulisan Skripsi*.(Medan: Fakultas Tarbiyah, IAINSU)

Syahrum dan Salim.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Citapustaka Media)

Syaodih, Nana.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya)

Tohirin.2013.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.
(Jakarta: Rajagrafindo Persada)

Tondok. Marselius Sampe, “Melatih Kepekaan Sosial Anak”, *Harian SurabayaPost*,
Tanggal 2 September 2012

Danang Satriawan,2012. *Hubungan Antara Anomie Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja*.Naskah Publikasi. Fakultas PsikologiUniversitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari http://eprints.ums.ac.id/20361/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.

<http://fitrika1127.blogspot.com/2012/05/teknik-diskusi-kelompok.html>.

http://eprints.ums.ac.id/20361/4/BAB_I.pdf

<https://www.kbbi.web.id/peka>